

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era perdagangan bebas saat ini, persaingan dalam kancah internasional sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian setiap negara berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat berperan dan bersaing dalam kancah internasional. Dalam dunia kerja, tingginya tingkat persaingan didasari atas kompetensi dan keahlian yang dimiliki, mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dalam segala bidang serta mampu secara bersama-sama membangun bangsa. Perusahaan akan dinilai dengan baik apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan kualitas secara terencana dan sistematis. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya dengan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam menyiapkan individu agar dapat menggali kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga mempunyai bekal untuk mengapai keberhasilan dalam dirinya dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas perlu

adanya upaya peningkatan mutu pendidikan yang baik dari pemerintah sehingga akan tercapai tujuan pembangunan nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 menjelaskan sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki pengaruh penting dalam menyiapkan individu dimasa depan sehingga dapat memiliki pengaruh terhadap keadaan masyarakat dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter bangsa Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.

Di Indonesia jalur pendidikan dibedakan menjadi 3 ranah, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan yakni sekolah berjenjang mulai dari pendidikan taraf rendah hingga pendidikan bertaraf tinggi. Jenjang pada pendidikan formal antara lain terdiri atas : pendidikan dasar (Sekolah Dasar), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama), pendidikan atas (Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan yang berfungsi sebagai penambah dan pelengkap apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal belum memadai. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi : lembaga kursus dan lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lain sebagainya sedangkan pada Pendidikan informal merupakan jenis pendidikan yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan, pendidikan informal yang dilakukan dapat membentuk watak, kebiasaan dan perilaku anak dimasa yang akan datang.

Dari ketiga jalur pendidikan diatas, ketiganya memiliki peranan penting dan saling berkesinambungan sehingga terlibat dalam tumbuh kembang peserta didik dimasa yang akan datang, terutama pada pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan suatu jalan pendidikan yang perlu ditempuh oleh semua individu, mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi menjadi lebih terhormat dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Dengan melihat tuntutan dunia usaha dewasa ini secara tidak langsung pendidikan haruslah mencapai pada jenjang tertinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan individu dengan memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan professional yang dapat mengimplementasikan, mengembangkan dan menciptakan ilmu serta teknologi yang mendukung kemajuan pada era saat ini. tidak

terhenti pada pendidikan menengah saja karena dengan masuk ke perguruan tinggi diharapkan individu dapat mempersiapkan dan menganalisa kehidupannya di masa depan agar taraf hidup menjadi lebih baik terlebih pada era saat ini.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan merupakan tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan daerah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, ada 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Direktur SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Mustaghfirin Amin (2017) menyimpulkan, baru 10% lulusan SMK terserap ke perguruan tinggi.

Tabel 1.1 Presentase Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMK Mandalahayu Bekasi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi ke PT	Jurusan			Presentase			Total Presentase
				AP	AK	RPL	AP	AK	RPL	
1	2015	435	80	23	29	28	28.75%	36.25%	35%	52.88%
2	2016	441	86	26	32	28	30.23%	37.20%	32.55%	54.97%
3	2017	450	84	25	30	29	29.76%	35.71%	34.52%	54.32%

Sumber : SMK Mandalahayu (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah lulusan SMK Mandalahayu yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi kurang dari target SPM SMK yaitu sebesar 20% setelah lulus dari jenjang sekolah menengah. Hal ini termasuk dalam kategori rendah terhadap lulusan siswa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu dapat dilihat jurusan yang paling rendah lulusannya melanjutkan studi pada tiap tahunnya yakni jurusan Administrasi Perkantoran dibandingkan dengan jurusan lain.

Berdasarkan hasil wawancara wakil kurikulum SMK Mandalahayu banyak faktor yang mendasari hal tersebut diantaranya adalah keberadaan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bahwasannya minat sangat mempengaruhi keinginan mereka. Peserta didik dapat dikatakan berminat apabila terdapat keinginan yang didasari pada kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya sehingga minat sangat berpengaruh pada diri siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena dengan adanya minat tersebut seorang siswa lebih mampu dan terdorong melakukan hal yang di inginkannya dibandingkan tidak memiliki minat dalam dirinya. Diawali dengan adanya rasa ketertarikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengakibatkan siswa secara sadar melakukan suatu upaya untuk memasuki perguruan tinggi.

Adanya minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa berarti siswa memiliki keinginan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan ilmu nya ke jenjang lebih tinggi. hasil wawancara yang telah di lakukan oleh Ibu Erni selaku Wakil Kurikulum SMK Mandalahayu bahwa dalam minat melanjutkan studi ke

perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor antara lain adalah prestasi belajar, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orangtua, sosialisasi perguruan tinggi dan lingkungan teman sebaya.

Untuk memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan dimasa yang akan datang setiap siswa pasti memiliki keinginan untuk menggapainya sehingga nantinya akan mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Dengan adanya minat melanjutkan studi ditambah dengan prestasi belajar yang baik seorang siswa akan memiliki peluang yang besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari prestasi yang didapatkan, oleh karenanya apabila siswa memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal akan memiliki minat yang kurang optimal untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Karena banyak ditemui siswa dengan prestasi belajar yang rendah tidak percaya diri terhadap kemampuan akademis yang dimiliki sehingga mengurangi minatnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu terdapat faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh pada minat anak dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Bagaimana cara mendidik, membimbing dan mengarahkan anak pada dunia pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang dimaksud merupakan jenjang pendidikan yang telah dilalui baik dari jalur

pendidikan formal maupun non formal. Sikap serta pola pikir yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang formal akan berbeda antara lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas dengan lulusan perguruan tinggi. Apabila tingkat pendidikan orang tua rendah akan cenderung tidak luas wawasannya terhadap dunia pendidikan, lulus dari sekolah menengah pun sudah dirasa cukup. Sedangkan apabila tingkat pendidikan orang tua yang tinggi biasanya lebih mengarahkan dan mendorong anaknya untuk terus menambah dan mengembangkan ilmu sehingga anak dapat memiliki minat studi ke jenjang perguruan tinggi.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah lingkungan teman sebaya. Pada dasarnya remaja memiliki kecenderungan untuk membuat kelompok dan melakukan kegiatan kelompok tersebut dengan teman sebayanya. Apabila kelompok teman sebaya tidak memiliki kecenderungan minat dalam hal meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja maka akan membentuk pola pemikiran siswa dalam kelompok tersebut kurang berminat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disamping itu faktor lain yang tidak kalah penting terhadap rendahnya minat siswa adalah kurangnya sosialisasi Perguruan Tinggi terhadap sekolah menyebabkan minat siswa dalam melanjutkan studi kurang optimal. Hal ini di dasari karena kurangnya informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diperoleh siswa. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi dan biasanya tidak lengkap karena pada umumnya

sekolah hanya memberikan gambaran mengenai tata cara atau jalur masuk perguruan tinggi. Hal tersebut memang diperlukan, namun mengenai detail Perguruan Tinggi pun haruslah disosialisasikan kepada siswa. Apabila siswa tidak mengenal baik tentang Perguruan Tinggi yang hendak dituju maka siswa cenderung kurang optimal dalam minatnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sangat mempengaruhi peserta didik melalui data Bimbingan Konseling (BK) SMK Mandalahayu dengan pengamatan 3 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2016-2018 yakni rendahnya kemampuan finansial orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sehingga peserta didik memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dan kurangnya motivasi belajar peserta didik SMK Mandalahayu yang menyebabkan tidak adanya keinginan dan rasa tertarik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Status sosial ekonomi orangtua menjadi masalah yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Kondisi sosial ekonomi biasanya akan menimbulkan keraguan bagi orangtua menentukan pilihan terhadap kelanjutan sekolah anaknya. Pada dasarnya siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi cukup akan berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya melalui jalur pendidikan yang lebih tinggi, namun sebaliknya jika keadaan ekonomi keluarga siswa rendah biasanya sadar atas ketidakmampuannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

sehingga menyebabkan tidak adanya minat untuk meneruskan pendidikan dan memilih untuk mencari kerja.

Kemudian faktor motivasi belajar yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terpacu dan bersemangat dalam belajar. Namun hingga kini masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya respon atau antusias siswa saat kegiatan belajar di dalam kelas, siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat terutama pada mata pelajaran yang kurang disukai. Selain itu terlihat dari rendahnya ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa kurang bersungguh-sungguh dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, *valid*) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliabel) tentang :

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMK Mandalahayu
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMK Mandalahayu
3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Mandalahayu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu dalam dunia pendidikan, serta mendapatkan pengetahuan baru mengenai sosial ekonomi dan motivasi belajar mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna bagi tempat penelitian dalam meningkatkan minat siswanya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan akademis dan pengetahuan professional secara optimal untuk menggapai keberhasilan di masa yang akan datang.

3. Universitas Negeri Jakarta

a. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi penelitian terhadap dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai penambah referensi bagi civitas akademika yang tertarik melakukan penelitian masalah ini. Selain itu pula dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.